

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
BAGI PENUTUR ASING DI UPT P2B  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

oleh  
**Rini Agustina, Andayani, Nugraheni Eko Wardani**  
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Program PASCASARJANA UNS  
**brentex32@yahoo.co.id**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: 1) persepsi pengajar terhadap pembelajaran BIPA, 2) perencanaan pembelajaran BIPA, 3) pelaksanaan pembelajaran BIPA, 4) kendala yang dihadapi dalam pembelajaran BIPA, dan 5) upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran BIPA di UPT P2B Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik dengan bentuk studi kasus terpancang. Informan dalam penelitian ini adalah koordinator perencanaan, pengajar, dan siswa. Teknik cuplikan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen, dan arsip. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) persepsi pengajar terhadap pembelajaran BIPA cukup baik dan positif, 2) perencanaan pembelajaran BIPA yang disusun oleh pengajar yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran hanya berupa silabus, 3) pelaksanaan pembelajaran BIPA yang dilaksanakan pengajar sudah mengarah pada kemampuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia siswa, 4) kendala-kendala dalam pembelajaran BIPA disebabkan oleh: a) kesibukan atau keperluan mendesak dari pengajar, b) penyampaian atau cara bicara yang terlalu cepat, c) bahasa pengantar pada awal pertemuan, d) waktu, dan e) sarana dan prasarana, dan 5) upaya yang dilakukan pengajar untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran BIPA yaitu dengan mengganti pertemuan yang hilang, mengubah tempo berbicara lebih pelan, dan dengan bantuan gambar dan sesekali menggunakan bahasa asing, menambah jam belajar, dan memanfaatkan fasilitas yang ada di UPT P2B.

Kata Kunci: pembelajaran, bahasa Indonesia bagi penutur asing.

**PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Keberadaan bahasa dalam kehidupan manusia tidak dapat dianggap berada dalam suatu ruang hampa atau tidak memiliki fungsi apa-apa. Bahasa sebagai alat penghubung dan pengenalan bagi masing-masing individu digunakan untuk saling berinteraksi satu

sama lain dan merupakan alat kontrol utama manusia.

Kemajemukan suku, budaya, keindahan dan kekayaan alam Indonesia sejak dulu menarik bangsa asing untuk datang ke Indonesia, baik kunjungan singkat sekedar menikmati alam Indonesia maupun bekerja di Indonesia dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia sangat dibutuhkan untuk

mendapatkan informasi baik yang berhubungan dengan pekerjaan maupun berinteraksi dalam kehidupan sosial di Indonesia.

Peluang ini memiliki nilai yang strategis dalam upaya memposisikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa di dunia yang sanggup menjadi “jembatan” untuk membangun persahabatan dengan bangsa-bangsa lain. Orang asing akan lebih mudah dalam mengekspresikan kebudayaan Indonesia dan menikmati perjalanan wisatanya dengan menguasai dan mampu bertutur bahasa Indonesia sehingga tidak menutup kemungkinan bahasa Indonesia juga dapat menjadi salah satu bahasa resmi pergaulan internasional.

Berhasilnya promosi wisata dan banyaknya orang asing yang berkunjung ke Indonesia dengan bermacam-macam tujuan, menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing selanjutnya di sebut (BIPA) bisa menjadi peluang yang baik untuk menjadi salah satu sumber pendapatan bagi para pengajar bahasa. Untuk itu perlu suatu tatanan yang baik dalam sistem atau strategi pengajarannya sehingga lebih efektif, menarik dan praktis.

Pembelajaran BIPA memiliki peranan penting berkaitan dengan posisi Indonesia yang akhir-akhir ini menjadi target kunjungan orang-orang asing. Perkembangan dunia global dan pasar bebas memberi dampak pada meningkatnya jumlah orang asing yang bekerja dan belajar di Indonesia. Salah satu kebutuhan mereka

selama tinggal di Indonesia tentunya adalah mempelajari bahasa Indonesia (Sammeng dalam Imam Suyitno, 1995:1). Penutur asing dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan mempelajari bahasa Indonesia. Selain itu, bisa membantu penutur asing memahami lebih dalam tentang Indonesia, baik suku, budaya, tradisi dan berbagai macam yang berhubungan dengan Indonesia.

Keberhasilan pengajaran tergantung dari berbagai unsur, diantaranya unsur perencanaan pembelajaran yang disusun, unsur pelaksanaan pembelajaran, dan unsur kompetensi (kemampuan) pengajar. Perencanaan yang disusun harus sesuai dengan rambu-rambu yang ada. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusunnya. Pengajar harus mempunyai kompetensi (kemampuan), yang meliputi kemampuan menguasai dan menyampaikan materi ajar, mengelola kelas, memilih atau menggunakan media pengajaran dan alat peraga, menggunakan metode dan strategi pengajaran yang tepat, dan melaksanakan penilaian dengan baik dan professional. Pengajar harus mampu mengetahui kendala yang menghambat proses pembelajaran dan cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang proses pembelajaran BIPA di UPT P2B. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk

mendesripsikan dan menjelaskan persepsi pengajar terhadap pembelajaran BIPA, perencanaan pembelajaran BIPA, pelaksanaan pembelajaran BIPA, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran BIPA, dan upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran BIPA di UPT P2B Universitas Sebelas Maret Surakarta.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembelajaran bagi Penutur Asing**

Mulyasa (2009:225) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Jamaluddin (2003: 9) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh pihak pengajar sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi para siswanya. Pendapat di atas diperjelas oleh Oemar Hamalik (2001:57) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Moh. Uzer Usman (2005:4) pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru

dan peserta didik di atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bagi penutur asing adalah suatu upaya yang disengaja dan direncanakan yang dilakukan seseorang dan melakukan interaksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik yang dipengaruhi faktor internal (manusiawi) dan faktor eksternal (material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur).

### **Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing**

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah, efektif dan efisien.

Abdul Majid (2011:17) mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Senada dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2005:74) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Ditambahkan Nurhadi (2004:143) yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan program yang disusun oleh guru untuk satu atau dua pertemuan yang digunakan untuk mencapai target satuan kompetensi dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing adalah persiapan yang dilakukan pengajar dalam menyusun program pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

## **Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing**

### **a. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing**

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut, Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011:2).

Selanjutnya Wina sanjaya (2011: 294) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011:9) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2006:162) strategi pembelajaran adalah pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar. Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing adalah pola umum kegiatan pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

### **b. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing**

Istilah metode dalam pembelajaran bahasa dapat diartikan sebagai perencanaan

secara menyeluruh untuk menyajikan pelajaran bahasa secara teratur. Menurut Anitah, (2008: 145) metode adalah cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, (2011:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Senada dengan pendapat Wina Sanjaya, Slameto, (2003:65) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang harus dilakukan dalam mengajar yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bagi penutur asing adalah cara yang digunakan oleh pengajar untuk melaksanakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang telah disusun.

#### **c. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing**

Materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam semua proses pembelajaran, termasuk proses pembelajaran BIPA, seperti yang dikatakan oleh Wina Sanjaya (2011:60) bahwa materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud materi pembelajaran adalah gabungan antara

pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat), dan faktor sikap (Kemp, 1977:44). Tanpa adanya materi pembelajaran yang cukup, gerak guru dalam mengajar menjadi terbatas.

Menurut Kozma (1978:225), problem yang sering dihadapi guru di sekolah adalah bagaimana memilih begitu banyak materi yang harus diajarkan kepada para siswa dengan waktu yang sangat terbatas. Ketepatan pemilihan materi dan sumber materi tersebut diperoleh, begitu pula prosedur pemilihannya sangat penting dikuasai oleh para pengajar. Menurut Esti (2011:87) materi atau bahan ajar adalah sesuatu yang mengandung pesan yang akan disajikan dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan faktor sikap yang mengandung pesan yang akan disajikan dalam proses belajar-mengajar.

#### **d. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing**

Menurut Anitah, (2008: 2) media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Imam Syafei (1994:19) yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu, baik yang berupa benda, orang, peristiwa yang dapat

digunakan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikehendaki dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan informasi untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikehendaki dalam proses pembelajaran.

#### **e. Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing**

Menurut Haryati (2007:15) penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan berbagai alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Lebih lanjut Haryati menegaskan bahwa proses penilaian bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik.

Menurut Sarwiji Suwandi (2011:12) penilaian diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan atau hasil belajar siswa selama program pendidikan itu dilaksanakan.

Menurut Burhan (2010:6) penilaian diartikan sebagai suatu proses untuk

mengukur kadar pencapaian tujuan. Pengertian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Tuckman (dalam Burhan, 2011:6) yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau criteria yang telah ditentukan. Penilaian adalah rangkaian kegiatan yang sangat menentukan untuk melihat keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Mansur, dkk. 1994:12).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing adalah suatu proses untuk mengetahui kesesuaian atau keberhasilan antara proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran bahasa.

#### **Pembelajaran Bahasa Kedua (Bahasa Asing)**

Banyak teori yang mengemukakan bagaimana seorang bayi "belajar" bahasa pertamanya. Orang asing dewasa yang sudah belajar B2, ketika hendak belajar bahasa Indonesia akan menjalani proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui pengajaran bahasa Indonesia di dalam *setting* Indonesia, walaupun ketika ia sudah menguasai bahasa Indonesia kelak, sering juga dikatakan bahwa dia telah "memperoleh" bahasa Indonesia.

Menurut Ovi Soviaty dkk, (2010:18) Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan ketika memutuskan untuk mempelajari bahasa kedua yaitu, (1)

kemampuan bahasa, (2) usia, (3) strategi yang digunakan, dan (4) motivasi. Untuk berbagai kepentingan, diperlukan kebijakan nasional tentang pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Kebijakan itu, antara lain, menyangkut kurikulum, bahan ajar, tenaga pengajar, dan sarana. (Iskandarwassid dan Dadang, 2011:266-272).

Michael D. Hubert dalam jurnalnya mengatakan bahwa penulisan bahasa kedua telah menunjukkan integrasi dialog ke dalam ruang kelas menulis EFL dapat memiliki efek positif pada aspek tertentu dari komposisi instruksi, yaitu dalam tahap perencanaan dan revisi.

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa kedua adalah tindak bahasa yang diperoleh dari proses pengajaran dimana pada proses pembelajaran itu terdiri dari beberapa komponen atau aspek yang saling membangun.

### **Persepsi Pengajar terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing**

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan suatu informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Menurut Miftah Thoha, 1996:123) persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan,

pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Di samping itu pendapat lain mengatakan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya (Mar'at, 1981:22). Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*) (Jalaludin Rahmat, 1989:57).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas persepsi adalah pengambilan, penangkapan, dan pengertian hasil stimulus indrawi yang diperoleh seseorang dalam mengorganisasi, menafsirkan, dan mengolah bahan yang terjadi di lingkungannya yang dipengaruhi atas perhatian, kemampuan, minat, kebutuhan, faktor-faktor pribadi, dan sikap karakteristik individu.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT P2B Universitas Sebelas Maret Surakarta. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini selama tujuh bulan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik dengan bentuk studi kasus terpancang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan cara: (1)

wawancara mendalam yang dilakukan kepada tiga orang yaitu, koordinator perencanaan, pengajar, dan siswa; (2) observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran BIPA; dan (3) analisis dokumen. Teknik cuplikan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis interaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Pengajar terhadap Pembelajaran BIPA

Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pemegang kendali pelaksana belajar mengajar tersebut. Pengajar yang berkualitas cenderung menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu, pengajar BIPA hendaknya tidak hanya memiliki kompetensi, performansi, dan sikap kebahasaindonesiaan yang baik. Akan tetapi, juga memiliki wawasan kependidikan yang memadai. Ada baiknya pengajar memiliki rasa humor, fleksibel, punya kendali emosi, matang dalam kepribadian, memahami kondisi pembelajar, memiliki bakat guru, punya wawasan kebangsaan yang kuat, dan lain-lain. Jadi, disamping sumber daya manusia, sumber daya insani hendaknya juga dimiliki pengajar.

Seorang pengajar dalam mengajar terlebih dahulu harus mengetahui, memahami apa yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam penyampaian mata pelajaran apa pun tidak akan terlepas dari hal tersebut karena dengan memahami mata pelajaran yang akan disampaikan maka tujuan pembelajaran yang diterapkan akan dapat dicapai sehingga pembelajaran menghasilkan pemahaman yang baik bagi siswa.

Sebagai pelaksana pembelajaran, pengajar wajib menguasai komponen pembelajaran dan mampu menyajikannya kepada peserta didik hingga mereka mampu menyerap dan menguasai dan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai mana tujuan dari pembelajaran BIPA.

Pengetahuan pengajar terhadap tujuan pembelajaran BIPA, karakteristik peserta didik, sosial psikologis peserta didik, serta tingkat kebutuhan penggunaan bahasa Indonesia bagi peserta didik merupakan pijakan dasar bagi pengajar dalam merencanakan program pengajaran. Penyusunan dan penyiapan bahan ajar yang seidentik mungkin dengan kebutuhan berbahasa Indonesia peserta didik

Melalui temuan di lapangan, dan dari hasil analisis data dapat dikatakan bahwa pengajar telah memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran BIPA. Persepsi yang positif itu tercermin melalui pemikiran, pandangan, tindakan dan sikap yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di lembaga tempat



pengajar mengajar. Pembelajaran BIPA tidak terlepas dari keterampilan berbahasa, oleh sebab itu dalam hal penyampaian materi pengajar menekankan pada keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut.

Dalam hal pemahaman terhadap tujuan pembelajaran BIPA pengajar telah memahami tujuan pembelajaran BIPA yaitu untuk mengembangkan kemampuan komunikatif bahasa Indonesia (baik lisan maupun tulisan), serta mengenalkan budaya dan tradisi Indonesia kepada peserta pelatihan.

## **2. Perencanaan Pembelajaran BIPA**

Perencanaan pembelajaran BIPA pada dasarnya merupakan suatu usaha atau upaya pengajar untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan pengajar dalam memahami bahasa Indonesia. Sebagai langkah awal dan merupakan tahap persiapan dalam pembelajaran, perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan maupun produk yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik, terarah dan terprogram secara matang. Semakin baik perencanaan yang dibuat atau disusun oleh pengajar, diharapkan semakin baik pula pelaksanaan pembelajaran maupun produk yang dihasilkan oleh pengajar. Oleh karena

itu, seorang pengajar harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, kelas, maupun tempat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara maupun analisis dokumen yang ada, dapat diketahui bahwa sistem penyusunan program pembelajaran BIPA di UPT P2B disusun secara bersama-sama oleh tim pengajar. Dari perencanaan yang telah dibuat pengajar tinggal melaksanakannya, tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi di kelas. Silabus dan buku ajar sudah disiapkan, tetapi untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pengajar tidak diwajibkan untuk membuat.

Pelaksanaan pembelajaran BIPA pada umumnya berjalan dengan baik walaupun para pengajar tidak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum pelajaran dimulai. Sebenarnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat banyak hal yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti tujuan, materi, media, sumber bahan dan lain sebagainya. Dengan adanya RPP maka pembelajaran dapat terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data lapangan mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan pengajar BIPA, dapat dikatakan bahwa pengajar sudah merencanakan kegiatan pembelajaran, namun perencanaan pembelajaran yang dibuat belum sepenuhnya tepat.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran BIPA**

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran, pembelajaran, yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran BIPA yang dilaksanakan oleh tim pengajar sudah mengarah pada empat aspek keterampilan berbahasa. Pola kegiatan pembelajaran BIPA berjalan dua arah, jadi kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh pengajar tetapi peserta didik juga berperan aktif pada saat proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang sudah mengarah pada kemampuan berbahasa Indonesia ini terlihat dari beberapa komponen pembelajaran, yaitu materi pembelajaran BIPA, metode pembelajaran BIPA, media pembelajaran BIPA, dan strategi pembelajaran BIPA.

Dilihat dari sisi materi pembelajaran, materi pembelajaran yang diterapkan pengajar sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Materi pembelajaran bahasa Indonesia sudah mencakup keempat aspek kebahasaan. Materi yang digunakan pengajar tidak hanya dari buku pegangan yang sudah menjadi pedoman dalam mengajar, tetapi pengajar juga mencari atau

menambah materi-materi yang masih relevan dengan topik yang akan diajarkan dari internet maupun dari media yang lainnya. Pemilihan materi BIPA juga telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta menyesuaikan dengan tema dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar sesuai dengan perkembangan jiwanya serta daya nalarnya.

Dari sisi pemilihan metode, metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu pengajar wajib menguasai dan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipaparkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA pengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan metode yang bervariasi.

Metode pembelajaran yang diterapkan tim pengajar dimaksudkan agar peserta didik tidak bosan pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran drama yang dilakukan tim pengajar, dapat dilaporkan bahwa pengajar menggunakan metode yang bervariasi. Beberapa metode yang digunakan adalah: (1) metode ceramah, (2) metode Tanya jawab, (3) metode diskusi, (4) metode penugasan, dan (5) metode demonstrasi.

Dilihat dari sisi media pembelajaran, tim pengajar telah memanfaatkan beberapa media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran BIPA. Media yang

digunakan pengajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran antara lain media koran, majalah, gambar-gambar, video, lagu-lagu, maupun internet. Penggunaan media dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaruh positif tersebut antara lain media dapat digunakan sebagai alat bantu yang digunakan pengajar untuk memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi atau pesan pelajaran, memberikan tekanan pada bagian-bagian yang penting, memberikan variasi pada proses pembelajaran, dan mengurangi rasa jenuh atau menghindarkan kebosanan pada siswa.

Dilihat dari sisi strategi pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan pengajar sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Pengajar menggunakan tidak hanya satu strategi tetapi menggunakan strategi yang bervariasi. Strategi yang digunakan itu sangat bergantung siapa yang dihadapi dan strategi juga tidak bisa ditentukan, jadi disesuaikan dengan kondisi di kelas. Untuk tahap awal pembelajaran menggunakan strategi drilling dan berdasarkan improvisasi pengajar itu sendiri.

Dari sisi penilaian, dalam proses pembelajaran tentu adanya suatu penilaian. Penilaian dalam konteks pendidikan dimaksudkan sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan

dalam pembelajaran BIPA dapat dilakukan sebelum, sesaat, dan sesudah kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain penilaian dapat dilaksanakan selama proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar, penilaian pembelajaran BIPA selain dilaksanakan setelah proses pembelajaran juga dilaksanakan sebelum atau saat pelajaran berlangsung. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, dan penilaian hasil dilakukan pada saat pengajar memberikan latihan atau tes pada siswa. Penilaiannya dilakukan dengan tes maupun non tes.

#### **4. Kendala yang Dihadapai dalam Pembelajaran BIPA**

Pelaksanaan pembelajaran BIPA di UPT P2B terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut merupakan suatu masalah yang harus dicari jalan keluarnya baik oleh pengajar maupun penyelenggara pendidikan.

Dari hasil wawancara dan observasi, kendala yang ditemukan di lapangan yang berasal dari pengajar adalah tempo berbicara yang terlalu cepat. Penjelasan atau cara bicara yang terlalu cepat bisa mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menerima penjelasan atau materi yang disampaikan oleh pengajar. Kendala

lain yang juga berasal dari pengajar karena pengajar sibuk atau sedang ada urusan yang sangat penting yang tidak bisa ditunda.

Kendala pelaksanaan pembelajaran yang bersumber dari siswa adalah bahasa pengantar yang digunakan oleh pengajar dan peserta didik pada awal pertemuan. Kendala lain selain dari pengajar dan siswa karena waktu yang tersedia dirasakan masih kurang dan dari segi sarana dan prasarana kurang maksimalnya penggunaan lab.

#### **5. Upaya Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran BIPA**

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat dipaparkan beberapa upaya pengajar untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada pembelajaran BIPA.

Upaya yang dilakukan pengajar untuk mengatasi kendala yang berhubungan dengan ketidakhadiran pengajar yang dikarenakan kesibukan dari pengajar tersebut adalah dengan cara mengganti pertemuan yang kosong tersebut di hari yang lain. Tentunya pergantian hari itu sebelumnya sudah disepakati bersama antara pengajar dan peserta didik.

Upaya pengajar untuk mengatasi tempo dalam berbicara atau dalam menjelaskan materi adalah dengan cara setiap jeda pemahaman peserta didik selalu di cek. Cara mengeceknya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh pengajar. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

pengajar bisa diketahui apakah peserta didik sudah paham apa belum bisa dilihat, dan dengan mengubah cara berbicaranya menjadi lebih pelan. Selain mengubah tempo bicara juga dengan mengulang-ulang apa yang belum mereka pahami.

Upaya pengajar untuk mengatasi kendala bahasa pengantar yang digunakan pada awal pertemuan caranya dengan gambar, memperagakan atau menunjukkan kata yang dimaksud yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Cara lain adalah pada awal pertemuan pengajar juga tidak terlalu memaksakan peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia. Kadang untuk membuat peserta mengerti dengan apa yang dimaksud pengajar sesekali masih harus menggunakan bahasa asing.

Upaya untuk mengatasi kurangnya waktu dengan menambah waktu pelajaran di waktu lain di luar hari pelatihan. Untuk kendala selanjutnya diatasi dengan memanfaatkan fasilitas berupa lab secara maksimal.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil analisis data, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pengajar terhadap pembelajaran BIPA baik. Hal ini dibuktikan melalui perencanaan pembelajaran yang inovatif dan penilaian yang terintergratif walaupun perencanaan yang dibuat masih belum lengkap dan tepat. Namun dalam penyusunan diperlukan

- perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran dan penyamaan persepsi pembelajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang bermutu.
2. Perencanaan pembelajaran BIPA yang disusun oleh pengajar yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran hanya berupa silabus. Untuk RPP para pengajar tidak membuat secara tertulis, untuk RPP pengembangannya atau pelaksanakannya langsung di kembangkan di kelas, karena memang pengajar tidak diwajibkan untuk membuat RPP.
  3. Pelaksanaan pembelajaran BIPA yang dilaksanakan pengajar sudah mengarah pada kemampuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia siswa. Hal ini terlihat dari beberapa komponen pembelajaran, yaitu : a) materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sudah mencakup kepada empat aspek keterampilan berbahasa, b) metode pembelajaran yang digunakan sudah variatif, pengajar telah mengkombinasikan beberapa macam metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan, dan demonstrasi, c) media pembelajaran yang digunakan berupa internet, surat kabar, video, dan lagu-lagu, d) strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar sudah sesuai dengan materi yang disampaikan, pengajar menggunakan strategi yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi dan keadaan di kelas, e) penilaian pembelajaran yang dilaksanakan pengajar sudah meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.
  4. Kendala-kendala dalam pembelajaran BIPA di UPT P2B dapat dibedakan ke dalam tiga sumber kesulitan, yaitu: a) kesibukan atau keperluan mendesak dari pengajar, b) penyampaian atau tempo bicara yang terlalu cepat, c) bahasa pengantar pada awal pertemuan, d) waktu, dan e) sarana dan prasarana.
  5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran BIPA, yaitu: a) kendala yang diakibatkan kesibukan pengajar diatasi dengan mengganti pertemuan yang hilang tersebut di hari yang lain, b) kendala yang diakibatkan cara penyampaian materi yang cepat bisa diatasi dengan mengganti tempo berbicara lebih pelan dan mengulang-ngulang kata yang belum dipahami siswa, c) kendala yang dikarenakan bahasa bisa diatasi dengan bantuan gambar, dan dibantu menggunakan bahasa Inggris, d) kendala waktu diatasi dengan menambah jam waktu latihan, dan e) kendala sarana dan prasarana dapat di atasi dengan memanfaatkan lab.

#### **Saran**

Kepada Pengajar pengajar diharapkan untuk terus berusaha menciptakan berbagai metode, media, dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dan mencapai keberhasilan

dalam proses pembelajaran. Pengajar diharapkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah, walaupun pada saat proses pembelajaran berlangsung RPP yang dibuat mungkin masih harus menyesuaikan dengan keadaan di kelas. Memang para pengajar tidak diwajibkan untuk membuat RPP.

Kepada Pihak Lembaga UPT P2B selaku pengelola pelatihan BIPA ini diharapkan bisa menambah sarana dan prasarana yang lebih menunjang pelaksanaan pembelajaran BIPA tersebut. Misalnya buku yang dijadikan pegangan siswa, untuk pelatihannya ditambah lebih banyak, sehingga siswa semakin sering bisa latihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Burhan Nurgiantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Esti Ismawati. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- . 1994. “Karakteristik Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia” dalam Seminar Regional Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhamadiyah Surakarta, 25 Juli 1994.
- Iskandarwassid dan Dadang, Suhendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin Rakhmat. 1989. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Jamaluddin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Jerrold E. Kemp dkk. 1977. *Instructional Design: A Plan for Unit and Cours Developmant*. California: Fearon Pub.
- Kozma, L. 1978. *Instructional Skill Handbook*. New Jersey: Ed. Tech. Pub.
- Krashen, S.D. 1982. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Miftah Thoha. 1996. *Perilaku dan Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mar’at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Michael D. Hubert. 2011. “The Speaking-Writing Connection: Integrating Dialogue into a Foreign Language Writing Course” Vol. 8, No. 2, pp. 170–183.
- Mimin Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moh.Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.E. 2005. *Menjadi Pengajar profesional*. Bandung: Remaja.
- Nurhadi. 2004. *kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.

*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*  
ISSN: 1693-623X Vol 1, No 2, 2013 (hal 140-154)  
<http://jurnal.pasca.uns.ac.id>

Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

\_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ovi Soviaty Rivai. 2010. *Laporan Akhir Pemetaan Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di Asia*. Pusat Bahasa.

Sarwiji Suwandi. 2011. *Model-Model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sri Anitah. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.